Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

PERAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK DI TPA AL IKHLAS PERUMAHAN PURITAMA INDAH PURBALINGGA

Maryam Jamilah[1], Mellia Lesthari[2], Ahmad Faizin[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Qalam Tangerang
maryamjamilah295@gmail.com

ABSTRACT

This research describes the implementation of Qur'anic learning and its role in developing children's good character (akhlakul karimah) at Al Ikhlas Qur'anic Learning Center, Puritama Indah Housing, Purbalingga. Employing a qualitative method with a descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation involving the center's head, teachers, parents, and students. Data analysis followed the model of reduction, display, and conclusion drawing. The results show that Qur'anic learning at TPA Al Ikhlas spans opening prayers, Qur'an reading, tahsin, tajwid, memorization, daily supplications, and basic Arabic. Teachers instill moral character via modeling, habituation, advice, historical stories, motivation, and direct guidance. Observable improvements include enhanced politeness, discipline, responsibility, respect toward parents and teachers, and consistent religious devotion. Key facilitators consist of family support, teacher consistency, a religious atmosphere, and adequate facilities. Conversely, inhibitors encompass irregular attendance, peer pressure, and parents' working schedules.

Keywords: *Qur'anic Learning, Character Building, Non-formal Education, Akhlakul Karimah*

ABSTRAK

Abstrak ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an serta kontribusinya dalam membentuk akhlakul karimah pada anak di TPA Al Ikhlas Perumahan Puritama Indah Purbalingga. Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif lapangan. Data dikumpulkan secka komprehensif melalui teknik pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta penelaahan dokumen yang melibatkan kepala lembaga, ustadz, orang tua, dan santri sebagai informan kunci. Penafsiran data dijalankan lewat proses reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan simpulan keabsahan. Hasil studi mengindikasikan bahwa proses edukasi di TPA Al Ikhlas tersusun atas kegiatan pembuka, pendarasan ayat, pengenalan tajwid, setoran hafalan, doa praktis harian, serta pengenalan bahasa Arab dasar. Internalisasi nilai moral terpuji diterapkan melalui keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku, penyampaian nasihat bijak, kisah islami, pemberian stimulus motivasi, serta bimbingan individual. Dampak riil yang tampak pada anak meliputi peningkatan etika kesopanan, disiplin waktu, rasa tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta ketekunan ibadah. Faktor pendukung utama mencakup kepedulian keluarga, kompetensi asatidz, atmosfer religius, dan fasilitas memadai.

Sementara aspek penghambat terdiri atas ketidakkonsistenan kehadiran anak, pergaulan luar, dan keterbatasan waktu orang tua.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Akhlakul Karimah, Pendidikan Nonformal, Karakter Anak

A. Pendahuluan

Periode masa kanak-kanak sering digambarkan sebagai masa keemasan yang sangat rentan sekaligus potensial dalam pembentukan kepribadian individu (Yaqin, 2021). Pada fase ini, anak-anak memiliki kepekaan tinggi dalam menyerap berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya, baik berupa ucapan, perilaku, maupun kebiasaan yang dicontohkan oleh orang dewasa di dekat mereka (Ichsan, 2021). Landasan perilaku yang ditanamkan sejak dini secara mendalam akan mengkristal dan melandasi seluruh sikap hidup individu hingga mereka menginjak usia dewasa (Damayanti, 2025). Oleh sebab itu, penanaman karakter luhur harus menjadi prioritas utama sejak tahap awal perkembangan anak agar mereka mampu membedakan hal baik dan buruk secara mandiri.

Namun, realitas kontemporer menunjukkan tantangan moral yang semakin kompleks bagi generasi muda. Berdasarkan data berkala dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, arus digitalisasi dan penetrasi internet telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak usia sekolah dasar (Inayha, 2023). Kehadiran gawai cerdas membawa kemudahan informasi yang tak terbatas, namun di sisi lain menyimpan ancaman laten yang mengikis nilai-nilai kesantunan anak (Ramadhani dkk., 2025). Banyak fenomena menunjukkan anak-anak mulai kehilangan kepekaan sosial, berkurangnya empati kepada sesama, menurunnya tata krama verbal, serta maraknya sikap pembangkangan terhadap orang tua akibat paparan konten digital yang tidak tersaring dengan bijaksana.

Menghadapi erosi moral tersebut, keberadaan institusi pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki nilai strategis yang sangat krusial (Masnawati & Fitria, 2024). TPA tidak boleh dipandang sekadar sebagai wadah untuk melatih kelancaran mengeja huruf-huruf hijaiyah atau menghafal lafal ayat semata. Lembaga ini memegang mandat

moral sebagai benteng spiritual pembentuk adab mulia (Masnawati & Fitria, 2024). Pembelajaran kitab suci secara substansial mengandung nilai-nilai universil yang apabila diinternalisasikan secara konsisten akan melahirkan perilaku terpuji yang spontan dalam kehidupan sehari-hari anak (Jamal dkk., 2025). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di TPA Al Ikhlas Perumahan Puritama Indah Purbalingga, dijumpai dinamika yang menarik. Di satu sisi, lembaga ini telah menerapkan berbagai pembiasaan positif seperti tradisi bersalaman, berdoa berjamaah, dan penyampaian pesan moral di setiap sesi mengaji. Namun di sisi lain, dari observasi terhadap 10 santri, tercatat sekitar 20% anak masih kerap terlambat datang, dan 30% santri menunjukkan tanda-tanda kurang tertib, seperti mengobrol saat beribadah serta menunda penyelesaian tugas hafalan. Kondisi faktual tersebut mengindikasikan bahwa penanaman nilai kedisiplinan sebagai bagian utama dari akhlakul karimah memerlukan formulasi pendekatan yang lebih mendalam dan sistematis (Rif'ai dkk., 2025). Studi ini dirancang khusus untuk membedah secara menyeluruh bagaimana interaksi edukatif pembelajaran kitab suci di TPA Al Ikhlas mampu menggeser perilaku anak menuju arah yang lebih positif. Fokus utama diletakkan pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para pengajar, perubahan perilaku nyata yang berhasil ditunjukkan oleh anak, serta interaksi berbagai faktor lingkungan yang mendukung maupun menghambat ketercapaian tujuan moral tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif lapangan. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menangkap fenomena secara alamiah dan mendalam tanpa adanya rekayasa variabel terhadap subjek yang diteliti di lingkungan TPA Al Ikhlas Perumahan Puritama Indah Purbalingga (Moleong, 2015; Creswell & Poth, 2018). Kriteria penentuan informan dilakukan lewat teknik purposive sampling untuk menjamin bahwa pihak yang diwawancarai benar-benar memiliki pemahaman mendalam tentang objek riset (Mulyana dkk., 2024). Informan kunci terdiri dari 1 orang Kepala TPA, 1 orang Ustadz pengajar, 2 orang santri

aktif, serta 2 orang tua wali santri untuk mendapatkan perspektif triangulasi yang seimbang. Sumber data primer didapatkan melalui interaksi langsung berupa wawancara semi-terstruktur dan pengamatan partisipatif di ruang kelas. Data sekunder dihimpun melalui penelaahan dokumen tertulis berupa visi misi lembaga, kurikulum mengaji, buku capaian prestasi santri, dokumen tertulis absensi harian, serta dokumentasi foto kegiatan. Proses analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga alur utama secara simultan: reduksi data (memilah informasi relevan), penyajian data (menyusun narasi logis), dan penarikan kesimpulan akurat. Validitas data diuji melalui triangulasi teknik (membandingkan observasi dengan wawancara) serta triangulasi sumber (memverifikasi pernyataan ustadz dengan penuturan orang tua murid di rumah).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Proses pembelajaran di TPA Al Ikhlas Purbalingga diatur secara berkala sebanyak empat kali dalam sepekan, berlangsung setelah ibadah salat Magrib. Berdasarkan informasi dari Sirojudin Munir selaku Kepala TPA, orientasi utama lembaga ini menekankan keseimbangan antara kemahiran membaca aspek tekstual al-kitab dengan perbaikan adab keseharian santri. Kurikulum pembelajaran disusun secara variatif guna menghindari kejenuhan anak, dengan rincian materi dasar yang diajarkan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Struktur Materi Pembelajaran di TPA Al Ikhlas Purbalingga

Kategori Materi	Cakupan Pembelajaran	Target Karakter
Tahsin & Tajwid	Perbaikan makhraj dan hukum bacaan	Ketelitian dan kesabaran
Hafalan Surah	Menghafal juz 30 (Juz Amma)	Tanggung jawab dan ketekunan
Doa & Ibadah	Doa harian dan praktik wudu/salat	Kedisiplinan ibadah mandiri
Bahasa Arab Dasar	Pengenalan kosakata harian islami	Kecintaan ilmu pengetahuan
Kisah Keteladanan	Cerita sirah Nabawiyah dan Sahabat	Empati dan meniru akhlak nabi

Aktivitas belajar mengaji senantiasa diawali secara komunal melalui pembacaan doa pembuka

belajar dan pelafalan surah-surah pendek sebagai bentuk penertiban fokus anak. Pendidik menggunakan metode klasikal baca-simak gabungan, di mana ustadz memberikan keteladanan artikulasi bunyi ayat secara presisi, lalu santri menirukannya secara bergantian (Adella & Fanani, 2025). Capaian belajar anak dievaluasi secara individual melalui buku prestasi mengaji guna memantau perkembangan kelancaran membaca serta kualitas hafalan secara objektif.

Para pengajar di TPA Al Ikhlas mengombinasikan enam strategi utama dalam menginternalisasikan nilai akhlak terpuji kepada anak, yaitu: (1) Keteladanan Tindakan berupa mencontohkan tutur kata yang lembut, kedatangan tepat waktu, serta sikap sabar saat menghadapi anak yang dinamis. (2) Pembiasaan Rutin melalui mewajibkan santri mengucap salam saat masuk ruangan, menjabat tangan guru, dan membereskan perlengkapan mengaji secara mandiri. (3) Stimulus Motivasi berupa pemberian pujian verbal serta dorongan moral bagi santri yang mengalami hambatan dalam mengeja huruf. (4) Bimbingan Individual dengan menggunakan pendekatan personal khusus bagi santri yang memiliki dinamika perilaku unik agar menyadari kesalahannya tanpa merasa dihakimi. (5) Penyampaian Kisah Hikmah menceritakan akhlak mulia Rasulullah SAW menggunakan visualisasi perangkat digital guna mengunci fokus perhatian santri. (6) Murojaah Terarah berupa pengulangan hafalan berkala yang disambungkan dengan pengawasan orang tua murid saat berada di rumah.

Dampak riil dari integrasi pembelajaran Al-Qur'an ini diakui secara nyata oleh para orang tua santri. Lilis Suryani menuturkan bahwa anaknya menunjukkan transformasi etika kesopanan yang signifikan saat berada di rumah, seperti mulai terbiasa melafalkan doa sebelum beraktivitas serta memiliki kesadaran salat tanpa perlu dipaksa. Hal senada diungkapkan Ai Nurhayati yang mengamati anaknya menjadi lebih patuh dan menunjukkan kepedulian sosial seperti mengajari temannya yang belum lancar mengaji di TPA. Proses penanaman moral ini berjalan di tengah interaksi berbagai faktor lingkungan. Faktor pendukung utama mencakup kepedulian keluarga, kompetensi asatidz yang sabar, lingkungan kelas yang religius,

dan kelengkapan sarana pendukung. Namun, terdapat pula beberapa hambatan seperti inkonsistensi kehadiran anak karena kelelahan sekolah formal, pengaruh pergaulan luar rumah yang kurang terkontrol, serta keterbatasan waktu sebagian orang tua.

2. Pembahasan

Hasil studi lapangan memperlihatkan secara jelas bahwa transformasi perilaku santri di TPA Al Ikhlas tidak terjadi secara instan, melainkan melalui penataan ekosistem belajar yang terstruktur. Fenomena ini selaras dengan teori komprehensif Thomas Lickona mengenai arsitektur pendidikan karakter yang mensyaratkan keterpaduan tiga pilar utama: pemahaman moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action) (Lickona, 2022; Mahruf dkk., 2026). Moral knowing dibangun dengan kokoh saat sesi penyampaian materi tajwid, hafalan doa, dan kisah-kisah keteladanan para nabi. Anak-anak tidak sekadar menghafal teks, melainkan diberikan pemahaman kognitif mengapa kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat merupakan kewajiban mutlak seorang muslim (Nata, 2022). Moral feeling mulai dibangun melalui metode bercerita yang menyentuh emosi serta pendekatan persuasif penuh kasih sayang dari para pengajar yang menganggap santri seperti anak sendiri. Ketika emosi positif anak telah tersentuh, maka dorongan untuk melakukan moral action akan muncul secara natural, yang terwujud dalam bentuk kepatuhan menghormati ustadz, membantu teman sebaya, serta menjaga kebersihan ruang kelas secara spontan.

Pola latihan yang diterapkan di TPA Al Ikhlas memperkuat pandangan klasik Al-Ghazali yang menegaskan bahwa akhlak luhur merupakan cerminan kondisi jiwa yang tertanam kuat dan melahirkan perbuatan secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran mendalam (Lestari dkk., 2025). Kondisi ideal tersebut hanya dapat dicapai melalui proses riyadhah (latihan jiwa) dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang (Lestari dkk., 2021). Pengulangan doa pembuka, pembiasaan antre saat menyetorkan hafalan, serta koreksi makhraj secara sabar oleh guru merupakan wujud nyata dari latihan pembentukan watak tersebut. Anak

dilatih mengendalikan ego, belajar sabar menunggu giliran, dan menghargai keberadaan orang lain di sekitarnya.

Lebih jauh, keberhasilan internalisasi nilai di TPA Al Ikhlas menegaskan kebenaran konsep Tripusat Pendidikan yang digagas Ki Hajar Dewantara (Pakaya & Hakeu, 2023). Pembentukan karakter anak tidak dapat dibebankan secara sepihak kepada salah satu institusi saja, melainkan wajib melibatkan sinergi harmonis antara lingkungan keluarga, lingkungan lembaga pendidikan, dan lingkungan masyarakat sekitar (Pakaya & Hakeu, 2023). Dampak positif pembelajaran Al-Qur'an di TPA akan bertahan lama dan membekas apabila orang tua di rumah memberikan penguatan yang sejalan (Mumtazah dkk., 2025). Ketika ustadz mengajarkan adab menghormati orang tua di TPA, dan di rumah orang tua menyambut anak dengan keteladanan yang sama serta memfasilitasi waktu khusus untuk murojaah hafalan sebelum tidur, anak mendapatkan validasi nilai yang konsisten. Sebaliknya, tantangan pergaulan luar perumahan yang kurang kondusif menunjukkan bahwa kelonggaran pengawasan di salah satu pusat pendidikan akan memperlambat kristalisasi akhlakul karimah anak (Rangkuti, 2025). Oleh karena itu, koordinasi berkala antara pengelola TPA dan orang tua menjadi prasyarat mutlak bagi keberlanjutan tumbuh kembang moral generasi muda (Rahmawati dkk., 2024).

D. Kesimpulan

Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al Ikhlas Perumahan Puritama Indah Purbalingga memegang peran yang sangat vital dan strategis dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Proses edukasi didesain secara integratif dengan menggabungkan kemahiran membaca aspek tekstual kitab suci dengan penanaman nilai moral luhur secara berkesinambungan. Para pengajar berhasil menerapkan kombinasi strategi yang variatif meliputi pemberian keteladanan nyata, pembiasaan perilaku positif sejak awal masuk kelas, bimbingan personal individual, pemanfaatan kisah hikmah berbasis digital, serta pemberian stimulus motivasi yang efektif. Dampak nyata dari pembelajaran ini tecermin dari transformasi perilaku santri yang semakin disiplin waktu, sopan dalam bertutur kata,

bertanggung jawab menyelesaikan tugas, hormat kepada guru dan orang tua, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap teman sebaya. Keberhasilan pergeseran karakter ini ditopang kuat oleh kompetensi pengajar yang sabar serta dukungan sarana kelas yang kondusif, meskipun masih menghadapi tantangan berupa faktor kelelahan fisik anak dan dinamika pergaulan di luar lingkungan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Anwar, R. (2021). Akidah Akhlak. Bandung: CV Pustaka Setia.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Lickona, T. (2022). Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, A., dkk. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Penerbit Widina.

Nata, A. (2022). Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Yaqin, A. (2021). Pendidikan Akhlak/Moral Berbasis Teori Kognitif. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal :

Adella, R. A., & Fanani, Z. (2025). Meneladani metode dan karakteristik Nabi Muhammad dalam mengajar Al-Quran. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 7(2), 615–629.

Almafahir, A., & Alpiansyah, A. (2021). Manajemen pembinaan akhlak murid di madrasah ibtidaiyah. Sittah: Journal of Primary Education, 2(2), 175–188.

Asruly, N., dkk. (2024). Pendidikan spiritual pada anak: Studi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2(1), 14–29.

Damayanti, N. (2025). Internalisasi nilai akhlakul karimah: Peran konselor bimbingan konseling islam pada anak usia dini di RA Al Khodijah Purworejo. Prophetik: Jurnal Kajian Keislaman, 3(1).

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 13(2), 281–300.

Inayha, N. N. (2023). Penguatan etika digital melalui materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era society 5.0. Journal of Education and Learning Sciences, 3(1), 73–93.

Jamal, S. A., Jannah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Pendekatan strategis dalam pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak: Jurnal Pendidikan

Agama Islam dan Filsafat, 2(3), 333–346.

Lestari, I., Fakhruddin, F., & Sahib, A. (2021). Konsep pendidikan akhlak berbasis pembiasaan dan relevansinya dengan pendidikan Indonesia (Studi pemikiran Imam Al-Ghazali). Institut Agama Islam Negeri Curup.

Lestari, W., & Windri, H. (2025). Konsep pendidikan akhlak dalam pemikiran Al-Ghazali: Relevansinya dengan pendidikan modern. Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 18–36.

Mahruf, A., Andriyani, W., & Rochman, K. L. (2026). Implementasi pemikiran Thomas Lickona tentang pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(1), 453–466.

Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam pengembangan akhlak anak. Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan, 4(2), 213.

Mumtazah, M. N., dkk. (2025). Peran Taman Pendidikan Al Quran (TPA) dalam pembentukan karakter islami di TPA Darussalam Desa Kagokan, Kecamatan Gatak. Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik, 2(3), 104–109.

Pakaya, I., & Hakeu, F. (2023). Peran tri pusat pendidikan Ki Hajar Dewantoro dalam transformasi kurikulum merdeka. Pedagogika, 14(2), 172–180.

Rahmawati, P. D., dkk. (2024). Menggali nilai-nilai karakter melalui pendidikan Al-Quran: Studi kasus di TPA-TPA terpilih. Journal of Qur'an and Hadith Studies, 13(2), 306–327.

Ramadhani, H. T., dkk. (2025). Analisis dampak penggunaan gawai terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar. caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5(2), 896–807.

Rangkuti, A. H. (2025). Keteladanan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah. Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC), 1(4), 383–395.

Rif'ai, A., dkk. (2025). Strategi guru terhadap pembinaan akhlak ponpes Al-Qur'an Jabal Nur Paccini Desa Suruang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 357–370.